

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan bagi setiap manusia agar mampu mewujudkan cita-cita bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan juga merupakan suatu indikasi bangsa itu maju atau tidak, karena dari pendidikan tersebut akan menghasilkan sebuah penerus bangsa yang akan membawa sebuah bangsa tersebut menjadi maju.

Pendidikan merupakan sebuah usaha agar manusia mampu menjalankan perintah dari Allah yakni sebagai khalifah di bumi dan sebagai perubah tingkah laku manusia agar sesuai dengan syari'at agama. Maka, pendidikan itu sangatlah penting bagi semua orang. Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman:

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga dalam hal ini diperlukan sebuah pendidik yang mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, yang mana peran utamanya adalah terciptanya seragkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹

Seorang pendidik atau biasa kita sebut dengan seorang guru merupakan profesi yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang

¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

akademik saja melainkan juga harus memiliki keahlian lain, karena untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi.

Salain guru dalam pendidikan juga ada siswa yakni seseorang yang menerima ilmu yang di sampaikan oleh seorang pendidik, dalam pendidikan umumnya adalah remaja berusia 12 hingga 21 tahun. Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene*, yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Masa remaja menurut Olde Papalia, sebagaimana yang diktip oleh Muhammad Al-Mighwar adalah, “masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal duapuluh tahun.”²

Masa remaja memang masa membahagiakan, saat yang paling indah namun juga penuh dengan permasalahan atau problematika. Remaja masa kini banyak sekali tekanan-tekanan yang mereka peroleh, mulai dari perkembangan fisiologi, ditambah dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya masalah-masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau perilaku yang menyebabkan bentuk penyimpangan perilaku yang disebut kenakalan remaja.

Diungkapkan oleh Santrock istilah “kenakalan remaja (*Juvenil Delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku

² Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 55.

yang tidak dapat di terima secara sosial (misalnya sikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian).³ Sehingga dapat kategorikan kenakalan ringan, sedang hingga berat.

Masalah kenaklan remaja memang suatu hal yang tidak lagi asing bagi kita, sebab kita semua juga memaklumi bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Dan pada masa inilah para remaja mudah terkena pengaruh negatif sehingga para remaja sangat perlu untuk mendapat perhatian yang lebih.

Menurut Sofyan dan Willis dalam bukunya yang berjudul *Remaja dan Masalahnya*, Masa remaja adalah suatu masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem remaja. Problem remaja itu adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang.⁴

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan. Secara fisik mereka dalam kondisi yang optimal, karena berada pada puncak perkembangannya. Namun dari sisi psikososial, mereka

³ Jhon W, Sant rock, *Adolescence, Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 26.

⁴ Sofyan Dan Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 43

berada pada fase yang mengalami banyak masalah, baik yang menyangkut hubungan dengan dirinya maupun dengan orang lain.

Untuk itu diperlukan penanganan dari pihak yang terkait untuk menyelesaikan masalah ini, di rumah mereka ada orang tua dan di sekolah ada guru yang memberikan ilmu bagi mereka agar mereka kelak menjadi penerus bagi pembangunan bangsa karena sudah jelas dalam pendidikan nasional telah dijelaskan, bahwa “pendidikan pada dasar adalah usaha peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

Maka untuk mengatasi munculnya kenakalan pada siswa dibutuhkan kerja sama antara teman, orang tua dan pihak sekolah. Dalam lingkungan sekolah ada guru BK yang menangani permasalahan yang muncul pada siswanya, akan tetapi guru BK tidak bisa bekerja sendiri, harus ada koordinasi dengan pihak lain, salah satunya adalah guru agama islam. Untuk itu peran serta dari guru agama islam dalam mencegah munculnya kenakalan siswa sangatlah tinggi, karena dalam pelajaran PAI ini mengajarkan berbagai akhlak yang baik untuk para siswa, selain itu dalam PAI menyangkut berbagai aspek yaitu aspek Al-Qur'an, fiqh, sejarah dan akidah akhlak.

⁵ UUD RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*,(Bandung:Citra Umbara,1993), 3

Di SMA DHARMA WANITA 1 Pare memiliki dua guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan semua memiliki jadwal di setiap tingkatan, sehingga setiap guru harus memiliki strategi pengajaran agar nilai dan unsur agama yang terkandung dalam pelajaran agama dapat tersampaikan dengan baik. Sekolah ini merupakan sekolah dengan *image* yang kurang baik, kenapa dikatakan kurang baik karena sekolah ini merupakan sekolah alternatif terakhir dalam artian mereka sudah tidak dapat diterima di sekolah pilihannya dan kebanyakan mereka kurang memiliki semangat untuk sekolah. Hal itu lah yang menjadi salah satu penyebab siswa-siswinya banyak melakukan pelanggaran ringan maupun sedang bahkan pernah ada yang melakukan pelanggaran tingkat berat. Ditambah lagi lokasi sekolah yang berada di tengah pusat kecamatan pare sehingga dilihat dari segi lokasi pun mendukung terjadinya pelanggaran tingkat sedang seperti membolos.

Dengan adanya *image* kurang baik tersebut pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menanggulangi siswa-siswi yang melakukan pelanggaran dan kenakalan dengan berbagai upaya, diantara upaya yang dilakukan adalah dengan cara memanggil siswa-siswi yang bermasalah tersebut ke kantor, bekerja sama dengan orang tua / wali murid, orang tua dan siswa membuat perjanjian, dikenakan skorsing, orang tua absen ke sekolah, membuat surat pernyataan, guru mendatangi ke rumah, guru mencari siswa-siswi ke warung-warung, guru menjalin hubungan dengan masyarakat sehingga apabila melihat salah satu siswa-siswi yang

berkeliruan diluar jam pelajaran maka masyarakat akan laporan kepada pihak sekolah.

Melihat realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH MUNCULNYA KENAKALAN SISWA DI SMA DHARMA WANITA 1 PARE TAHUN AJARAN 2016/2017”

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mencegah munculnya kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare?
4. Apa saja faktor penunjang dan penghambat upaya guru PAI dalam mencegah munculnya kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mencegah munculnya kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat upaya guru PAI dalam mencegah munculnya kenakalan siswa di SMA DHARMA WANITA 1 Pare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru sebagai orang yang menerima amanat dari para orang tua siswa untuk mendidik anaknya, khususnya dalam bidang Agama Islam yang mana mampu mencegah munculnya kenakalan yang dialami anak.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin semarak. Khususnya terkait Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh anak bangsa kita saat ini, karena adanya globalisasi, sehingga banyak permasalahan yang diselesaikan tidak berdasarkan

agama. Sehingga diharapkan dengan adanya tulisan ini mampu melengkapi khasanah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bagaimana cara mencegah kenakalan remaja, karena tugas mendidik bukanlah hanya tugas seorang guru semata melainkan tugas kita semua.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain khususnya para praktisi pendidikan dan para pemerhati pendidikan anak dalam mencegah kenakalan remaja yang mulai sangat mengkhawatirkan pada saat ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang berjudul Upaya Guru Pai dalam Mencegah Munculnya Kenakalan Siswa bukanlah penelitian yang baru. Beberapa penelitian yang serupa sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa diantaranya:

1. Muhammad Candra Dewanto mahasiswa jurusan tarbiyah prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, menulis skripsi dengan judul upaya guru PAI dalam menaggulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Kediri dengan fokus penelitian yaitu 1) bagaimana kenakalan yang terjadi pada siswa SMAN 1 Kediri? 2) faktor apa saja yang

mendorong kenakalan siswa di SMAN 1 Kediri? 3) bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Kediri?. Hasil dari penelitian ini adalah 1) kenakalan siswa di SMAN 1 Kediri adalah membolos, menggoda teman wanita, berpacaran, merokok. 2) faktor yang mendorong kenakalan siswa di SMAN 1 Kediri adalah ajakan dari teman, pengawasan dari orang tua yang kurang ataupun adanya permasalahan dengan keluarga, lingkungan luar yang banyak pengaruh negatif dan dari diri sendiri. 3) upaya yang dilakukan guru agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut adalah dengan cara pengobatan yang bersifat kuratif seperti pemberian nasehat, hukuman bagi mereka yang melakukan pelanggaran sekolah, memberikan contoh tauladan yang baik, peningkatan kegiatan keagamaan dan kegiatan yang melibatkan siswa, penambahan materi dan jam pelajaran untuk pendidikan agama islam, peningkatan kerjasama wali murid dan menciptakan tata tertib yang lebih ketat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa, selain itu fokus penelitian juga sama yaitu tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa, dan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut.

2. Taufiqur Rahman mahasiswa jurusan tarbiyah prodi pendidikan agama islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, menulis

skripsi dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Semen Kediri. Rumusan Masalah dari skripsi ini adalah 1) Apa saja bentuk bentuk kenakalan siswa di Smpn 1 Semen Kediri? 2) Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di Smpn 1 Semen Kediri? 3) Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di Smpn 1 Semen Kediri?. Hasil dari penelitian ini adalah 1) bentuk kenakalan siswa Smpn 1 Semen Kab. Kediri adalah pelanggaran tata tertib sekolah dan pelanggaran norma agama. Pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang terlambat, membolos, merokok, berkelahi dengan teman dan pelanggaran norma agama adalah tindakan asusila, minum-minuman keras, berkata kotor dan menggunjing. 2) faktor yang menjadi penyebab kenakaln siswa adalah faktor keluarga, sekolah dan faktor lingkungan. 3) strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di Smpn 1 Semen Kab.Kediri secara preventif adalah dengan memberikan wejangan kepada para siswa, pendidikan akhlak, sholat duha sebelum pembelajaran dimulai, infaq dalam setiap pembelajaran. Secara represif pemberian konsultasi kepada siswa yang bermasalah dan berkoordinasi dengan BK sebagai jalan dalam penyelesaian permasalahan siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang menanggulangi kenakalan siswa, yang membedakan adalah jika skripsi ini membahas

strategi gurun PAI. selain itu fokus penelitian juga sama yaitu tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa, dan menanggulangi kenakalan siswa tersebut.